# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya, yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan juga merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan manusia yang berlangsung seumur hidup (Uyoh Sadulloh, 2010:5). Hal ini dapat diartikan, setiap manusia membutuhkan pendidikan sampai kapanpun dan dimanapun berada. Manusia akan sulit berkembang bahkan terbelakang tanpa adanya pendidikan. Dengan demikian, pendidikan harus diarahkan untuk membentuk manusia yang berkualitas, mampu bersaing, memiliki budi pekerti yang luhur dan bermoral baik.

Pendidikan adalah kebutuhan yang selalu dan harus ada dalam kehidupan manusia. Dengan pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi diri yang dimilikinya untuk menjadi lebih baik. Kualitas pendidikan seseorang tercermin dari berhasilnya seseorang dalam kehidupannya. Keberhasilan tersebut membutuhkan kegigihan dan kerja keras agar memperoleh hasil yang maksimal. Untuk memperoleh hasil tersebut, manusia harus berusaha memenuhi kebutuhan akan pendidikan dengan menuntut ilmu.

Matematika merupakan salah satu ilmu pendidikan yang sangatlah penting. Sampai saat ini pelajaran matematika masih menjadi mata pelajaran yang dianggap sulit dan sangat menakutkan bagi siswa, karena pada umumnya guru hanya menuntut siswa untuk menghafal rumus yang ada sehingga siswa

kurang menikmati dan terkadang menghindari pelajaran matematika. Pembelajaran matematika sering diberikan secara klasikal dengan metode ceramah dan tidak melihat penerapan model pembelajaran yang lainnya yang sesuai dengan materi dan kondisi siswa yang menerima materi tersebut.

Kebanyakan guru-guru pada setiap lembaga pendidikan mulai dari SD sampai dengan perguruan tinggi hanya mengejar target untuk menyelesaikan muatan materi pembelajaran yang sangat padat itu dalam setahun (**http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/09/05/mutupendidikan-kita-rendah/**). Selain itu, guru selalu mendominasi jalannya proses pembelajaran sedangkan siswa hanya sebagai pendengar yang pasif. Seharusnya siswa ikut aktif dalam pembelajaran matematika untuk mengembangkan kemampuan berpikir yang logis dan rasional. Hal inilah yang menyebabkan siswa tidak termotivasi dan tidak senang untuk menerima pelajaran matematika. Ketidaksenangan siswa terhadap pelajaran matematika akan menyebabkan kurangnya motivasi belajar siswa sehingga berdampak pada rendahnya prestasi belajar matematika.

Begitu pula yang terjadi dalam proses pembelajaran Matematika di SMP Muhammadiyah 1 Kudus. Terkait dengan proses pembelajaran ditemukan beberapa masalah, salah satunya tentang rendahnya motivasi dan prestasi belajar siswa. Masalah – masalah tersebut antara lain sebagai berikut : 1) Para siswa kurang antusias terhadap pelajaran matematika. Hal ini ditunjukkan dari hasil observasi yang dilakukan peneliti sebelum melakukan tindakan sebesar 21,87%. 2) Kurangnya keberanian siswa untuk bertanya

tentang materi pelajaran yang belum jelas sebesar 12,5%. 3) Kurangnya aktivitas siswa untuk mengerjakan latihan soal di depan kelas sebesar 9,37%. 4) Sementara itu, prestasi belajar siswa dilihat dari banyaknya siswa yang mencapai nilai tes ≥ KKM sebanyak 53,12%.

Berdasarkan masalah tersebut guru matematika diharapkan dapat memberikan dorongan belajar pada siswa sehingga siswa merasa tertarik dan mudah memahami materi yang diberikan. Dengan adanya motivasi diharapkan dapat menumbuhkan minat dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Banyak metode pembelajaran yang merangsang siswa untuk belajar bekerjasama, lebih aktif dan menyenangkan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Diantara metode pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran matematika yang memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dan menyenangkan adalah dengan metode *Two Stay Two Stray* dan metode *Student Facilitator and Explaining*.

*Two Stay Two Stray* adalah model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi ke kelompok lainnya, sedangkan *Student Facilitator and Explaining* merupakan suatu metode dimana siswa mempresentasikan ide atau pendapat pada siswa lainnya. Langkah – langkah pembelajaran dengan metode ini yaitu guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, guru menyajikan materi, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya baik melalui bagan ataupun peta konsep maupun yang lainnya, guru

menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa, kemudian guru menjelaskan semua materi yang disajikan pada saat itu dan penutup.

Disamping ditentukan oleh metode pembelajaran, keberhasilan proses belajar mengajar juga ditentukan oleh motivasi belajar siswa. Guru matematika diharapkan dapat memberikan dorongan belajar pada siswa, sehingga siswa merasa tertarik dan mudah memahami materi yang diberikan. Setiap perbuatan termasuk perbuatan belajar didorong oleh sesuatu atau beberapa motif. Dengan adanya motif atau dorongan siswa dalam belajar kemungkinan besar prestasi belajar yang dicapai akan memuaskan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengadakan penelitian tentang Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* untuk meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika di SMP Muhammadiyah 1 Kudus Tahun Ajaran 2011/2012.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan motivasi belajar matematika pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Kudus?

2. Apakah penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan prestasi belajar matematika pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Kudus?

## C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Secara umum penelitian ini mengkaji dan mendiskripsikan tentang :

   a. Peningkatan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika di SMP Muhammadiyah 1 Kudus.
   b. Peningkatan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika di SMP Muhammadiyah 1 Kudus.

2. Tujuan Khusus

   Secara khusus penelitian ini mengkaji dan mendiskripsikan tentang :

   a. Peningkatan motivasi belajar siswa kelas VII C dengan penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* di SMP Muhammadiyah 1 Kudus.
   b. Peningkatan prestasi belajar siswa kelas VII C dengan penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* di SMP Muhammadiyah 1 Kudus.

## D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan sumbangan keilmuan tentang :

   a. Penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* untuk meningkatkan motivasi belajar matematika.

   b. Penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* untuk meningkatkan prestasi belajar matematika.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Siswa, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar serta meningkatkan prestasi belajar matematika.

   b. Bagi Guru, agar dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran khususnya bagi guru SMP dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

   c. Bagi Sekolah, penelitian ini memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan model pembelajaran matematika dan kualitas tenaga pengajar maupun peserta didik.